

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

UNDIP LAUNCHING BUS ANTICOVID (PENCEGAH PENYEBARAN COVID) PERTAMA DI INDONESIA



Semarang-Jawa Tengah (9/11). Universitas Diponegoro baru saja meluncurkan bus anticovid pertama di Indonesia pada Selasa (9/11) bertempat di halaman gedung Rektorat kampus Undip Tembalang. Bus yang dinamai Bio Smart and Safe Bus ini merupakan hasil penelitian bersama antara Universitas Diponegoro dengan Karoseri Laksana dan PO Sumber Alam. Kerjasama ini merupakan implementasi dari program matching fund kedaireka. Matching Fund sendiri adalah bentuk nyata dukungan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia untuk penciptaan kolaborasi dan sinergi strategis antara Insan Dikti (lembaga perguruan tinggi) dengan pihak Industri. Adapun ketua tim program ini

adalah Dr dr. Awal Prasetyo, M.Kes., Sp.THT-KL dari Fakultas Kedokteran Undip.

Dalam sambutannya, Rektor Universitas Diponegoro Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum. sangat mengapresiasi inovasi yang bermanfaat ini. Terlebih inovasi ini mendukung upaya Pemerintah dalam menangani Covid di Indonesia. Prof. Yos berpesan, "Inovasi yang sudah dirancang ini jangan berhenti sampai disini saja. Harus terus berkembang, seperti pesan Ki Hajar Dewantara bahwa kita harus nonton, niteni, nambahi. Artinya buat inovasi ini menjadi murah, simple dan smart. Dari model bis, diharapkan dapat didesain menjadi mobil yang desainnya lebih sederhana, biaya lebih murah tetapi lebih canggih". Ia menambahkan, "Dari program matching fund ini akan menghasilkan karya-karya hebat yang mendukung industri dan transportasi yang pada akhirnya menghasilkan RGA (Revenue Generating Activities)".

Sementara, Ketua Tim Dr. dr. Awal Prasetyo, M.Kes., Sp.THT-KL melaporkan bahwa pengembangan riset bus anticovid ini sudah dijalankan pada awal pandemi tahun 2020 yang didanai program matching fund kedaireka. Ia menjelaskan ada 3 komponen penting yakni penerapan physical distancing dengan kursi berjarak, aplikasi nanosilver

supaya bebas mikroba dan bakteri, serta penyediaan masker herbal.

Lebih lanjut Dokter Awal menerangkan dalam mencegah penyebaran virus Covid 19, bus didesain dengan konsep 'segitiga sehat'. Dimana ada lingkungan (environment), ada agen penyebab sakit (pathogen) dan inang (host). Pada aspek lingkungan, tata letak kursi penumpang menganut prinsip physical distancing. Serta sirkulasi udara kabin dirancang khusus agar udara menjadi lebih bersih dan sehat.

Sistem sirkulasi udara Bio Smart Bus ini adalah setelah AC dinyalakan dan mendinginkan kabin, udara akan dihisap oleh inlet AC yg terdapat pada bagian bawah bus, sehingga udara di kabin bus akan selalu fresh. Udara yang dihisap kemudian disalurkan melalui HEPA filter, UV- C lamp yang berfungsi utk menyaring partikel-partikel yang sangat kecil seperti virus dan mengurainya. Untuk aspek pathogen, seluruh permukaan interior kabin sudah dilapisi nano silver. Nano silver berfungsi menguraikan virus-virus yg menempel pada permukaan interior bus. Dengan adanya Hepa Filter, UV-C lamp, dan Nano Silver, maka jumlah virus atau peredaran virus pada kabin bus akan



UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Ratna Wahyu Setyaningtyas, S.H., M.Si.

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Wakil Redaktur Pelaksana

Astri Winarni, S.H., M.H.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom.

Titis Dyah, S.Hum.

Dhany Dimas Oktriyanto, S.I.Kom.

Indra Bayu Adji, S.I.Kom.

Sidiq Ariyadi, S.Sn.

Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

Rahadyan Wishnu Byantoro, S.Hum.

diminimalisir secara signifikan.

“Untuk menambah proteksi penumpang bus, secara cuma-cuma setiap penumpang akan mendapat masker herbal yang terbukti secara klinis dapat meningkatkan imun bagi penggunaannya. Masker herbal yang dibagikan kepada penumpang juga merupakan inovasi dari peneliti Undip”, jelasnya.

Lebih lanjut Kepala Sekretariat dan Protokol Undip, Dr. Agus Suherman, S.Pi, M.Si., menambahkan bahwa bus anticovid ini adalah wujud dukungan Undip untuk membantu Pemerintah mengurangi penyebaran virus Covid. “Berharap akan menambah lagi inovasi baru dari para peneliti Undip sebagai wujud kepedulian Undip dengan berpijak pada tri dharma perguruan tinggi yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang memberi kemanfaatan bagi masyarakat”, pungkasnya. (Ut-Humas)



PADA WISUDA KE-164 REKTOR UNDIP AJAK TOLAK SIKAP PESIMIS “LOST GENERATION”



SEMARANG – Rektor Universitas Diponegoro (Undip), Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., mengajak semua pihak untuk menolak pendapat dan sikap pesimis bahwa generasi yang mendapatkan pendidikan secara virtual serta dibatasinya aktivitas sosial, budaya dan keagamaan akibat wabah pandemi Covid-19, akan menjadi generasi yang hilang (lost generation). Hal itu disampaikan saat memberi sambutan pada rangkaian acara Wisuda ke-164 Universitas Diponegoro Tahun 2021 yang dilakukan selama dua hari mulai Rabu (10/11/2021) hingga Kamis (11/11/2021).

Prof. Yos Johan pada acara yang digelar menggunakan platform zoom dan live streaming via channel youtube Undip TV itu mempertanyakan, “Apakah memang demikian adanya?” Generasi yang hilang atau lost generation adalah istilah yang diperkenalkan penulis Amerika Serikat yang menetap di Paris, Gertrude Stein, untuk

menggambarkan orang-orang yang tidak bisa mendapatkan kesempatan belajar karena Perang Dunia I.

Istilah tersebut kemudian dipakai novelis kenamaan Ernest Hemingway dalam epigraf untuk novel tahun 1926 buatannya *The Sun Also Rises*: "Kamu semua adalah generasi hilang". Dikatakan *Lost Generation* karena mereka tidak mendapatkan pendidikan secara normal akibat perang sehingga mereka kehilangan harapan, keimanan dan diliputi keputusasaan.

Sekarang ini cara pandang tersebut dipakai beberapa orang terkait dengan dilakukannya sistem belajar secara daring, yang dikhawatirkan akan menghasilkan generasi yang soliter dan kurang toleran karena kurangnya kesempatan berinteraksi dengan pihak luar. "Cara pandang pesimistis tersebut tentu harus kita tolak bersama, karena selain keimanan kita kepada Allah SWT yang selalu mengajarkan optimisme dan berprasangka baik, Ana Ina Zhanni Abdi bi wa ana ma'ahu iza zakarani. Di sisi lain dari pengalaman sejarah Indonesia adalah bangsa yang tangguh dan tahan terhadap segala perubahan zaman," ujarnya saat memberi sambutan di Gedung Prof. Soedarto, S.H. Kampus Undip Tembalang Semarang, Kamis (11/11/2021).

Memang, lanjut Prof. Yos, pandangan itu tidak bisa dipungkiri bahwa adanya perubahan mendadak atau revolusi industri 4.0 dengan disrupsi dan Wabah Covid-19 telah merubah tatanan sosial. Namun

ditegaskan kekhawatiran terjadinya *lost generation* ini dapat diatasi dengan keimanan yang diperkuat dan tentunya keberadaan keluarga sebagai pusat pendidikan sosial yang menjadi pilar utama dalam pembangunan dan pendidikan akhlak saat ini.

"Jangan bersedih, tak perlu khawatir menghadapi kondisi saat ini. Tetaplah berpikir positif, perkuat keimanan. Insya Allah kita akan diberikan kemudahan kelancaran dalam menempuh karir di masa yang akan datang sesuai janji Allah *Inna ma'al 'usriyusron* atau sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan," ujarnya.

Pada Wisuda ke-164, berdasarkan laporan Ketua Senat Akademik Undip Prof. Ir. Edy. Rianto, M.Sc., Ph.D., IPU, diikuti 2.563 mahasiswa. Mereka terdiri dari lulusan Program Doktor sejumlah 29 orang, Magister berjumlah 200 orang, Spesialis ada 53 orang, Profesi 118 orang, Sarjana sebanyak 1577 orang. Sementara dari program Diploma III berjumlah 544 orang dan Diploma IV sebanyak 42 orang.

Kepada para wisudawan, Rektor Undip selain mengucapkan selamat juga meminta para wisudawan dan wisudawati untuk berbangga hati karena lulus dari perguruan tinggi yang masuk dalam jajaran universitas di dunia (*World Class University*). Rektor mengungkapkan bisa belajar di Kampus Diponegoro saja sudah suatu kebanggaan sebab seleksi masuknya sangat ketat. Bahwa melalui SNMPTN maupun SBMPTN, Undip

merupakan kampus yang paling banyak diserbu oleh calon mahasiswa tertinggi kedua secara nasional. "Menjadi alumni Undip harus bangga karena Undip saat ini menjadi salah satu kampus terbaik di Indonesia yang memiliki reputasi terbaik di tingkat nasional maupun Internasional."

Hal lain yang patut dicatat, Undip juga perguruan tinggi dengan akreditasi A; bahkan beberapa program studi juga telah mengantongi akreditasi Internasional dari Indonesia accreditation Board for Engineering Educational (IABEE) dan FIBAA (Foundation for International Business Administration Accreditation), lembaga internasional yang terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Prodi tersebut di antaranya ada di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Fakultas Teknik. Sementara yang akan menyusul adalah Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Fakultas Psikologi dan beberapa fakultas lainnya.

"Baru-baru ini di tingkat Internasional, Undip membuktikan mendapatkan predikat ranking pertama nasional QS Graduate Employability atau segi kecepatan dan ketepatan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini bagi saya suatu prestasi yang tidak terbantahkan bahwa kualitas pendidikan di Undip terbaik di tingkat nasional dan di pasar kerja mengakuinya," kata Prof. Yos Johan.

Dalam hal tata kelola, Undip juga berada di ranking dua nasional berdasarkan capaian

indikator Kinerja Utama Liga PTN-BH 2021. Tidak hanya itu, para dosen Undip juga memiliki prestasi di kancah nasional maupun internasional serta para alumninya yang saat ini juga telah menduduki jabatan tertinggi di bidangnya mulai menjadi Menteri, Jaksa Agung, Duta Besar dan lainnya.

Produk riset (penelitian) juga unggul dan dipercaya sebagai penyelenggara mandiri di bidang riset. Hal ini sesuai dengan Visi Undip yakni Universitas Diponegoro sebagai Universitas Riset Unggul. "Atas ridha Allah SWT Undip telah disegani baik ditingkat nasional maupun internasional," ujar rektor dengan bangga. (tim humas)



HENDRAR PRIHADI WALIKOTA SEMARANG SALAH SATU WISUDAWAN UNDIPI BERPREDIKAT CUMLAUDE PADA WISUDA KE-164



Semarang-Jawa Tengah (9/11). Universitas Diponegoro kembali menggelar upacara akademik Wisuda Undip ke-164. Acara digelar secara daring bertempat di Gedung Prof. Soedarto, S.H. kampus Undip Tembalang Semarang. Perhelatan wisuda digelar mulai tanggal 10-11 November 2021 dengan menggunakan platform zoom dan live streaming via channel youtube Undip TV.

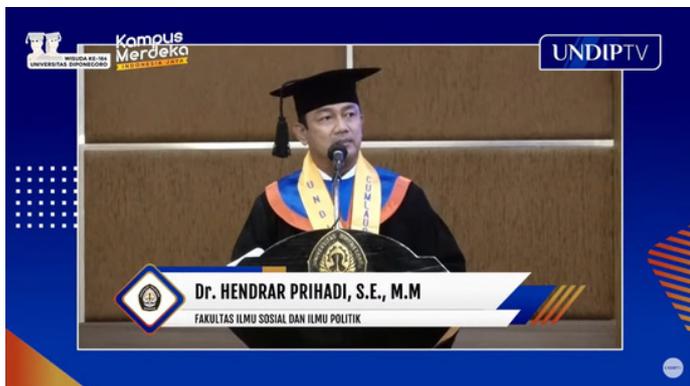
“Menyandang predikat cumlaude, Wali Kota Semarang H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M. akan turut mewakili wisudawan untuk memberikan sambutan khusus pada wisuda tahap ke-2 pada Rabu, 10 November 2021. Adapun wisudawan yang mewakili ucapan terima kasih antara lain Salsabila dari Fakultas Hukum pada wisuda tahap 1, Ramandhika Alief Nurahayu P dari Fakultas Teknik pada tahap 2. Kemudian Berlian Risqi Rahmadhani dari Fakultas Ekonomika dan

Bisnis, juga Muhammad Habirur Rahman dari Fakultas Sains dan Matematika’, ungkap Dr. Agus Suherman, S.Pi, M.Si. selaku Kepala Sekretariat dan Protokol Universitas Diponegoro. “Sesuai jadwal, Wali Kota Semarang H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M. akan diwisuda pada hari pertama Rabu (10/11) tahap kedua”, imbuhnya.

Wali Kota Semarang H. Hendrar Prihadi, S.E., M.M baru saja menyelesaikan program studi (S-3) dan berhak menyandang gelar Doktor usai mengikuti sidang promosi doktor di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro (Undip) pada Rabu (29/9/2021). Wali Kota Semarang dua periode tersebut lulus meraih predikat cumlaude. Hendrar Prihadi yang akrab disapa Hendi mengusung disertasi dengan judul Model Tata Kelola Kota Cerdas Kota Semarang. Pria kelahiran Semarang 30 Maret 1971 ini menyampaikan judul karya ilmiah tersebut dilatarbelakangi kondisi permasalahan dan tantangan perkotaan di era global sekarang ini, termasuk diantaranya adalah Kota Semarang. Dari masalah dan tantangan tersebut Hendi kemudian mencari solusi cerdas dan konsep cerdas.

Agus menambahkan jumlah wisudawan yang akan diwisuda pada tanggal 10-11 November 2021 sejumlah 2563 orang yang terdiri dari program Doktor sejumlah 29 orang, Magister berjumlah 200 orang, Spesialis ada 53 orang, Profesi 118 orang, Sarjana sebanyak 1577 orang. Sementara dari program Diploma 3 berjumlah 544 orang dan Diploma IV sebanyak 42 orang.

“Lulusan Undip adalah lulusan yang sudah disiapkan baik sebagai pencari kerja (job seeker) yang kompetitif dan juga pembuka lapangan kerja (job creator) yang handal. Performa kinerja pendidikan yang prima dibuktikan dengan Undip meraih peringkat pertama pada Ranking QS Employability yang diumumkan tanggal 23 September 2021 lalu, yang menunjukkan kecepatan dan ketepatan lulusan Undip dalam mendapatkan pekerjaan”, pungkasnya.



BAYI KELAINAN KONGENITAL ATRESIA DUODENUM BERHASIL DITANGANI OLEH TIM DOKTER RUMAH SAKIT NASIONAL DIPONEGORO UNDIP



Direktur Medik dan Keperawatan Rumah Sakit Nasional Diponegoro Universitas Diponegoro, dr. Andreas Arie Setiawan, Sp.PD-KKV menyampaikan tim Dokter RSND berhasil menyelamatkan seorang bayi yang lahir prematur dengan kelainan kongenital atresia duodenum yang merupakan kasus langka satu diantara 6.000 sampai dengan 10.000 kasus sehingga menjadi sesuatu hal yang sangat membahagiakan, tidak hanya untuk pasien dan keluarga tetapi bagi semuanya karena bisa menyelamatkan seorang bayi.

dr. Agung Aji Prasetyo, Si, Med, Sp.BA, Dokter Spesialis Bedah Anak RSND Undip yang menangani bayi tersebut menyampaikan bahwa pada bayi prematur atau bayi yang baru lahir dengan berat badan yang sangat

rendah, rentan terjadi kelainan kongenital khususnya pada bagian saluran cerna. Salah satu yang pernah dijumpai adalah kelainan pada usus dua belas jari dimana usus dua belas jarinya tidak terbentuk dengan sempurna, ada sumbatan atau penyekatan sehingga makanan tidak bisa masuk untuk dicerna melalui usus. Jika tidak dilakukan operasi pada bayi-bayi dengan penyakit kongenital stenosis duodenum atau atresia duodenum bisa mengalami kondisi buruk sampai risiko meninggal dunia.

“Faktor genetik tentu sangat berpengaruh pada terjadinya atresia duodenum ini, faktor lain yang berpengaruh antara lain bayi dengan berat badan rendah, adanya prematuritas atau lahir sebelum waktunya, bisa karena faktor gizi, faktor genetik dan faktor penyakit selama masa kehamilan. Itu semua akan membuat kondisi dimana terjadi kegagalan pembentukan usus atau kegagalan vaskularisasi usus sehingga menyebabkan sumbatan pada usus dua belas jari atau duodenum” tutur dr. Agung.

“Pasien bayi yang ditangani ini kurang lebih satu minggu, memang idealnya semakin cepat terdiagnosis maka angka kesembuhannya atau angka harapan hidupnya akan lebih tinggi daripada pasien yang datang pada kondisi terlambat. Kondisi pasien yang terlambat ditangani biasanya terjadi karena pasien sudah kekurangan cairan atau dalam kondisi infeksi atau kekurangan nutrisi, itu semua akan membuat keadaan pasien tampak lemah sehingga lebih susah untuk recovery atau penyembuhannya” lanjutnya.

dr. Agung mengatakan gejala penyakit ini pada umumnya adalah muntah. Setiap kali minum susu, bayi segera muntah, muntahnya bisa berwarna hijau karena hijau adalah warna dari cairan empedu yang dihasilkan di usus dua belas jari. Sehingga jika usus dua belas jarinya buntu cairan ini akan kembali ke lambung kemudian masuk ke kerongkongan dan menjadi muntah, bayi tidak bisa minum susu sama sekali, otomatis jika tidak bisa minum susu, tidak ada asupan makanan sehingga dia juga tidak bisa BAB. Pengobatannya tentu harus dilakukan operasi setelah terdiagnosis dengan baik dan dipastikan memang ada sumbatan di usus dua belas jari, maka terapi satu-satunya adalah jalan operasi, yakni operasi penyambungan usus dua belas jari. Operasi dilakukan dengan bypass, usus dua belas jari dilakukan penyambungan ke usus bagian bawahnya. Tetapi operasi ini sendiri tentu harus dilengkapi dengan fasilitas rumah sakit yang baik, mempunyai ruang intensif atau NICU sehingga perawatannya bisa optimal. Di RSND fasilitasnya sudah lengkap dan bisa melakukan operasi-operasi pada bayi prematur dan bayi dengan berat badan lahir yang rendah.

“Kasus-kasus ini tentu harus ditangani sedini mungkin, yang pertama untuk mencegah penyakit ini harus melakukan screening selama kehamilan. Jika terdeteksi ada masalah saat kehamilan tentu bisa langsung dilakukan penanganan. Pada ibu hamil idealnya dilakukan USG setiap trimester, dari USG harusnya ketahuan, misalnya ditemukan ada cairan ketuban yang berlebih, kita harus

waspada jika ada sumbatan di saluran cerna. Cairan ketuban itu biasanya memang diserap di usus bayi, ia meminum cairan ketuban kemudian diserap di usus bayi untuk kemudian kembali ke sirkulasi ibu. Kalau dari pemeriksaan USG ditemukan ada cairan ketuban yang berlebih atau polihidramnion kemungkinan besar ada masalah penyerapan pada usus si bayi, jadi USG sangat penting untuk mengetahui ada masalah atau tidak” terangnya.

“Jika bayi lahir prematur, sistem organnya pasti belum berfungsi dengan sempurna, otomatis banyak ditemukan kelainan-kelainan bawaan, salah satunya yang paling sering adalah sumbatan di usus tadi, bisa juga kelainan bawaan lain misalnya kelainan tulang, kelainan jari jemari atau kelainan jantung bahkan kelainan ginjal. Bayi dengan lahir prematur harus dilakukan screening lengkap. Dan tentunya keberhasilan RSND kali ini dalam menangani kelainan atresia duodenum semoga menjadi pembuka untuk operasi-operasi berikutnya yang bisa dilangsungkan secara lancar di RSND dan kami harapkan outcome dari pasien RSND bisa jauh lebih baik” ungkap dr. Agung.

Sementara dalam penjelasannya, dr. Adhie Nur Radityo Suswihardhyono, MsiMed., SpAK., Dokter Spesialis Anak RSND menuturkan indikasi bayi-bayi yang di rawat di NICU atau ruang perawatan level tiga intensif untuk bayi-bayi adalah semua bayi-bayi yang membutuhkan dukungan pernafasan terapi oksigen yang invasif maupun non invasif, misalnya bayi yang

mebutuhkan terapi oksigen dengan ventilator mekanik akan dirawat di NICU, semua bayi-bayi yang lahir sangat prematur dengan usia kehamilan kurang dari 28 minggu atau dengan berat lahir di bawah 1 kg, bayi-bayi pasca operasi, bayi-bayi yang dilakukan operasi saluran cerna, operasi pemasangan shunting, atau bayi-bayi yang membutuhkan rekonstruksi lain sehingga pasca perawatan harus mendapatkan perawatan intensif di ruang NICU.

“Untuk durasi atau lama perawatan di NICU memang selalu menjadi pertanyaan orang tua bayi, tetapi kita tidak bisa mengatakan berapa kepastian lama rawat dalam hari, bisa dalam hitungan minggu, bisa juga perawatan menghabiskan waktu bulanan. Semua tergantung pada kondisi umum bayi, apakah dilihat dari sistem pernafasan, sistem kardiovaskuler, sistem hematologi, saluran cerna, persyarafan dan juga metabolisme lain sudah dalam keadaan stabil dan teratasi atau belum. Jika semua keadaan tersebut sudah bisa teratasi dan bayi tidak membutuhkan dukungan suportif terapi oksigen yang invasif kemudian nutrisi parenteral maka bayi sudah bisa dirawat di luar NICU” kata dr. Adhie.

Perawatan di NICU juga melibatkan semua pihak, baik tim dokter, perawat, ahli gizi, farmasi, dan juga melibatkan peranan orang tua. Karena doa dan dukungan dari orang tua merupakan penyembuh bagi bayi. Dengan orang dapat melihat atau melakukan sentuhan serta berkomunikasi maka proses penyembuhan bayi menjadi lebih baik sekaligus menjadi dukungan mental

tersendiri bagi orang tua dalam mendukung kesembuhan bayinya. Peranan orang tua sangat penting sehingga orang tua dilibatkan dalam melakukan kunjungan, pemberian asi atau penyediaan kebutuhan lain yang dibutuhkan selama bayi di rawat di NICU.

“Berbicara mengenai kelainan bawaan pada bayi, bagi seorang ibu, terutama pasangan usia subur atau yang berniat untuk melakukan program hamil harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu. Persiapan dilakukan sejak sebelum memulai program kehamilan dan jika sudah terjadi kehamilan, seorang ibu harus melakukan pemeriksaan rutin di bidan atau di dokter kandungan agar kehamilannya terpantau, baik kesejahteraan janin maupun kelainan-kelainan yang bisa dideteksi sejak usia dalam kehamilan. Saat bayi akan dilahirkan kita sudah mempunyai rencana, apakah bayi ini bisa dilahirkan di fasilitas kesehatan primer atau mungkin dilahirkan di tempat yang mempunyai persiapan ruang perawatan bayi yang membutuhkan perawatan intensif nantinya pasca kelahirannya. Perawatan atau rawat intensif merupakan salah satu pelayanan yang bisa dilakukan di RSND, kami memiliki tim baik dokter maupun keperawatan, farmasi, ahli gizi serta mempunyai fasilitas penunjang dari ruangan, inkubator, ventilator dan peralatan lain serta dukungan laboratorium dan radiologi yang mendukung keberhasilan perawatan bayi-bayi yang membutuhkan perawatan intensif.”
pungkasnya. (Lin-Humas)

ICTMHS KE-5 FAKULTAS KEDOKTERAN UNDIP, FORUM PENELITI DUNIA DALAM MENANGGULANGI PANDEMI COVID-19



Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro (Undip) telah sukses menggelar konferensi internasional tahunan di bidang kedokteran, keperawatan, gizi, obat-obatan, dan ilmu kesehatan. Konferensi internasional ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada Jum'at dan Sabtu (05-06 November 2021) dan digelar secara virtual/daring melalui platform Zoom meeting.

Konferensi internasional yang menghadirkan beberapa cendekiawan antar lintas negara yaitu Belanda, United Kingdom, United States of America, Taiwan, Filipina, dan Indonesia, itu bertajuk The 5th International Conference on Translational Medicine and Health Sciences (5th ICTMHS) 2021, dan mengambil tema “Two years into pandemic: Covid-19 recent updates, health consequences, and future directions”.

Forum akademi dari FK Undip ini turut

mengundang Menteri Kesehatan Republik Indonesia Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC., CLU., dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo yang diwakili oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dr. Yulianto Prabowo, M.Kes., serta dihadiri oleh Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H, M.Hum., dan Dekan FK Undip Prof. Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes., Sp.S(K).

Dalam sambutannya, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC., CLU., mengungkapkan sejak dua kasus pertama Covid-19 diumumkan pada 02 Maret 2020, Pemerintah telah melakukan upaya preventif dan kuratif dalam menangani pasien Covid-19. Selain itu, Pemerintah telah melakukan sinergi dengan seluruh elemen masyarakat untuk penanganan pandemi Covid-19.

“Kami telah menerapkan empat strategi terpadu untuk memaksimalkan output dan outcome menuju pemulihan pasca pandemi, yaitu: deteksi, terapi, vaksinasi, dan intervensi perubahan perilaku”, ucap Menteri Kesehatan.

Menurut Ir. Budi Gunadi Sadikin, CHFC., CLU., kebijakan vaksinasi Covid-19 yang di ambil oleh Pemerintah Indonesia sangat efektif dalam penanganan pandemi karena terbukti mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian selama masa pandemi. “Kami juga memantau efektivitas vaksin Covid-19 terhadap varian baru Covid-19”, jelasnya.

Pemerintah juga telah menyiapkan fasilitas

keehatan rujukan untuk penanganan pasien dengan kasus Covid-19. “Kami menyiapkan fasilitas kesehatan rujukan untuk penanganan kasus Covid-19, beserta skema pembiayaan yang efektif dan efisien. Melalui keputusan Menteri tentang petunjuk teknis penggantian klaim atau biaya pelayanan pasien Covid-19 dan pemberlakuan kebijakan tarif INA-CBGs Covid-19, akan membuat proses pembiayaan dan administrasi kesehatan menjadi lebih transparan”, ungkap Budi Sadikin.

Dengan demikian, diharapkan rumah sakit rujukan bisa fokus untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan dan lebih mempersiapkan skema pembiayaan ke depan jika kasus Covid-19 merangkak naik kembali.

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dr. Yulianto Prabowo, M.Kes., yang mewakili Gubernur Jawa Tengah, menyambut baik atas digelarnya konferensi internasional tersebut. “Saya menyambut baik dan memberikan apresiasi atas penyelenggaraan konferensi ini. Selain menjadi forum bertemunya para ahli di bidang kesehatan, forum ini juga menjadi sarana pengetahuan serta kolaborasi profesional kesehatan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan”, jelas dr. Yulianto.

dr. Yulianto menambahkan bahwa pandemi Covid-19 yang saat ini masih terjadi di Indonesia, mengajarkan bahwa penelitian di bidang kesehatan sangat penting dan strategis. “Saat awal munculnya virus baru ini, kita semua dibuat gagap. Bagaimana cara

penanganannya, obatnya apa, dan bagaimana cara menghentikan penyebarannya. Kita bersyukur para peneliti dan para ahli di bidang kesehatan dapat dengan cepat membuat berbagai penemuan dan petunjuk bagaimana penanganan pandemi Covid-19 ini, mulai dari protokol kesehatannya dan vaksinasi”, ungkapnya.

Selain itu, dr. Yulianto berharap dengan adanya konferensi internasional ini akan mampu menjembatani para akademisi dan praktisi dari berbagai belahan dunia untuk menjalin kerjasama dalam penelitian atau kegiatan ilmiah lainnya, sehingga bisa menjadi jalan keluar dari berbagai masalah dan tantangan di bidang kesehatan yang sedang dihadapi.

“Saya senang nanti akan ada paparan dan presentasi hasil penelitian dan karya-karya ilmiah tentang kesehatan yang dipublikasikan. Besar harapan saya, penelitian dan karya ilmiah ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan melahirkan terobosan yang inovatif bagi majunya sektor kesehatan masyarakat, khususnya di Jawa Tengah dan di Indonesia”, jelas Kadinkes Prov. Jawa Tengah itu.

Rektor Undip Prof. Dr. Yos Johan Utama, S.H, M.Hum., dalam pidatonya menjelaskan bahwa konferensi internasional ini masih dalam satu rangkaian acara Dies Natalis FK Undip ke-60. “ICTMHS ke-5 ini dengan tema utama Two years into pandemic: Covid-19 recent updates, health consequences and future directions, masih dalam salah satu dari

Sebelumnya, konferensi internasional dibuka oleh Dekan FK Undip Prof. Dr. dr. Dwi Pudjonarko, M.Kes., Sp.S(K). Selanjutnya Prof. Onang, sapaan akrab Dekan FK Undip ini, menjabarkan bahwa forum ini bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan terbaru tentang implementasi, pedoman, dan praktik klinis tentang pandemi Covid-19, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program kesehatan pada masa pandemi Covid-19, termasuk mengenai vaksinasi Covid-19. “Konferensi internasional ini juga berfungsi sebagai forum diseminasi ide atau penelitian melalui e-poster ilmiah dan presentasi lisan”, jelas Prof Onang.

Selain itu, Prof Onang menambahkan konferensi internasional ini juga bermaksud untuk memberikan update ilmu pengetahuan guna menghadapi masa depan khususnya di bidang kesehatan selama dan setelah pandemi Covid-19 berlalu. Update ilmu pengetahuan ini mencakup disiplin ilmu yang luas dengan topik terkini seperti vaksinasi global, keadaan darurat terkait era pandemi hingga pengobatan dan layanan masyarakat di berbagai bidang di era pandemi selama hampir 2 tahun.

“Kami berharap konferensi yang berlangsung selama dua hari ini dapat membantu masyarakat untuk menambah wawasannya tentang kesehatan di masa pandemi ini. Serta dapat bertukar ilmu yang bermanfaat kedepannya, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan mengenai perspektif dan manajemen di bidang kesehatan pada masa pandemi Covid-19”, jelas Dekan FK Undip itu.

“Kami berharap konferensi yang berlangsung selama dua hari ini dapat membantu masyarakat untuk menambah wawasannya tentang kesehatan di masa pandemi ini. Serta dapat bertukar ilmu yang bermanfaat kedepannya, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan mengenai perspektif dan manajemen di bidang kesehatan pada masa pandemi Covid-19”, jelas Dekan FK Undip itu.



UNDIP TUAN RUMAH ICChEAS 2021



Semarang – Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, pada Rabu dan Kamis, 3-4 November 2021, menjadi tuan rumah pada acara 2nd International Conference on Chemical Engineering and Applied Sciences (ICChEAS 2021). Bertempat di Teknologi Rekayasa Kimia Industri, kegiatan ini dilaksanakan setelah kegiatan pertamanya dilakukan di Universiti Teknologi MARA (UiTM), Shah Alam, Malaysia pada tahun 2017. ICChEAS menjadi salah satu forum global yang paling maju dan komprehensif untuk menyebarkan hasil dan data dalam penelitian, pengembangan, aplikasi di bidang teknik kimia dan aplikasi sains. 2nd ICChEAS 2021 mengangkat tema “Designing Tomorrow: Towards Sustainable Engineering and Technology”, kegiatan ini dihadiri oleh 4 negara besar, yaitu Indonesia, Malaysia, Jepang dan Firlandia. Forum bergengsi ini menghadirkan keynote speaker yang luar biasa, yaitu ada Prof. Hidefumi Yoshii dari Setsunan Univ. Jepang, Prof. Abrar Muslim dari Syiah Kuala Universitas Indonesia, Assoc. Prof Jaka Sunarso dari Swinburne Universitas Teknologi, Malaysia dan Assoc. Prof Tony

Hadibarata dari Curtin University, Malaysia. Melalui forum ini, para peneliti dari 4 negara besar tersebut saling berdiskusi, sharing mengenai temuan-temuan mereka, menjalin kerja sama dan bersilaturahmi untuk menghasilkan temuan baru yang berguna bagi kemajuan riset dan teknologi di era global ini.

Selain menghadirkan keynote speaker yang luar biasa, kegiatan ICChEAS 2021 juga menghadirkan invited speaker yang ahli di bidangnya. Invited speaker yang tak kalah luar biasanya diantaranya adalah Nanang Masruchin, Ph.D. dari Biomaterials Research Center (LIPI), Dr. Eng Asep Bayu Dani Nandiyanto dari Indonesian Education Universty, Indonesia, Dr. Atikah Kadri dari Universiti Technology MARA (UiTM), Malaysta, Dr. Teuku Rihayat dari State Polytechnics of Lhokseumawe, Indonesia dan Dr. Novi Hery Yono dari PPSDM MIGAS-CEPU, Indonesia. Pada sharing session, banyak pertanyaan dari para peserta yang menunjukkan, bahwa kondisi pandemi ini tidak menyurutkan semangat peneliti untuk mempersiapkan masa depan dengan rekayasa teknologi berkelanjutan.

Kegiatan ICChEAS 2021 juga menjadi wadah untuk pertukaran dan kolaborasi yang dinamis antara komunitas akademik dan komunitas penelitian mengenai rekayasa teknologi berkelanjutan. Dengan menghadirkan penulis-penulis paper yang luar biasa, ICChEAS 2021 membuka sesi paralel untuk menjalin silaturahmi dan diskusi terkait penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

KOMISI II DPR RI BAHAS RUU TENTANG ASN DI UNDIP



Semarang (8/11) – Panja Komisi II DPR RI melaksanakan kunjungan kerja ke Universitas Diponegoro untuk membahas RUU tentang ASN pada Masa Persidangan II Tahun Sidang 2021-2022, yang berkaitan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Diskusi mengenai RUU ini diikuti oleh 12 peserta dari Komisi II DPR RI dengan menghadirkan tiga orang ahli sebagai narasumber yaitu Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP (Dekan FISIP Undip), Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H., M.Hum. (Dekan FH Undip), dan Ika Riswanti Putranti, S.H., M.H., Ph.D. (Wakil Dekan II FISIP Undip). Acara yang dipandu oleh Dr. Drs. Teguh Yuwono, M.Pol.Admin selaku Wakil Dekan I FISIP Undip ini diselenggarakan di Aula 3, Gedung A FISIP Undip Tembalang.

Dalam sambutannya, Dekan FISIP Undip, Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP, menyampaikan bahwa beliau berharap agar acara ini dapat menjadi wadah diskusi dan perwakilan Komisi II DPR RI mendapatkan insight yang bermanfaat dari kunjungan kerja ini. Saan Mustopa, M.Si. selaku Wakil Ketua Komisi II

DPR RI menjelaskan bahwa kunjungan kerja ini merupakan implementasi fungsi legislasi yang mencakup perumusan dan pembahasan RUU. "Kita membutuhkan pandangan dan masukan dari kampus terkait RUU ASN karena perguruan tinggi bukan lembaga politik, sehingga masukannya akan sangat penting dan objektif," tutur Saan Mustopa, M.Si.

Pihak DPR RI menilik lebih lanjut mengenai fungsi dan kinerja Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) dan seiring dengan adanya isu pembubaran KASN maka DPR RI mengajukan RUU tentang ASN. Tujuannya adalah untuk mempertahankan kualitas ASN dari segi kapasitas kerja, integritas, manajemen, dan pelayanan publik, serta melakukan fungsi pengawasan mengenai kinerja KASN.

Menurut Dr. Drs. Hardi Warsono, MTP, sebuah lembaga kenegaraan seharusnya menjalankan sistem merit, namun dalam prakteknya masih banyak yang menerapkan spoils system yang mengakibatkan banyaknya pelanggaran dalam proses pengisian jabatan, pelanggaran netralitas ASN, dan menghambat capaian sasaran kerja sistem merit sebagai Prioritas Nasional dan Strategi Nasional Pencegahan Korupsi. Apabila KASN dibubarkan maka fungsinya akan dijalankan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan-RB). Akan tetapi resiko seperti tumpang tindih peran perumusan kebijakan dan pengawasan serta hilangnya independensi pengawasan dapat terjadi karena adanya konflik kepentingan.

Dr. Hardi menyatakan bahwa prinsip pemisahan kewenangan pengelolaan ASN harus ditegakkan, mulai dari perumusan kebijakan oleh Kemenpan-RB, manajemen ASN (BKN), litbang dan diklat profesi (LAN), dan pengawasan meritokrasi (KASN). "Fungsi KASN harus ditegakkan lagi, agar ASN bekerja secara profesional, penuh transparansi, objektif, dan bebas intervensi politik," pungkas Dekan FISIP Undip.

Menilai dari kacamata hukum, Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H., M.Hum. mengatakan bahwa perubahan UU memang memungkinkan dan DPR RI telah melakukan langkah yang benar secara prosedural, dengan pembentukan naskah akademik berupa RUU dan mencari masukan dari pihak akademisi. Akademisi dari perguruan tinggi mewakili partisipasi publik dalam proses pembentukan UU. Menurutnya, jika KASN akan dibubarkan maka kajian mendalam harus dilakukan dengan menilai secara objektif mengenai tugas dan hasil kerjanya serta alasan mengapa lembaga tersebut harus dibubarkan. "Evaluasi itu penting, dengan menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas. Yang penting fungsinya harus dipertahankan karena ASN yang memiliki integritas merupakan modal akselerasi untuk mencapai tujuan negara," ungkap Dekan FH Undip.

Terkait hak dan kewajiban PPPK, Prof. Retno menyatakan bahwa seharusnya tidak ada diskriminasi dengan ASN karena pada prakteknya kedua jabatan tersebut memiliki tugas yang sama. PPPK juga menggantikan peran ASN ketika ada ASN yang pensiun,

sehingga perlu adanya pasal yang mengatur tentang anggaran untuk PPPK. Dalam perumusan RUU ASN, beliau menyarankan agar dilakukan pertimbangan karena anggaran juga akan berpengaruh terhadap PP. Sumber daya manusia yang berkualitas dan jumlahnya memadai sangat diperlukan agar fungsi negara dapat berjalan dengan baik.

Narasumber ketiga, Ika Riswanti Putranti, S.H., M.H., Ph.D., menganalisis RUU ASN dari perspektif internasional menurut *world class bureaucracy* dan *world class public service*. Dalam menerapkan *merit system*, Indonesia dapat mencontoh *Australian Public Service Commission* (APSC) oleh Australia yang melaksanakan *people management* dengan baik sehingga setiap jabatan dapat melaksanakan fungsinya secara maksimal sesuai dengan tanggung jawab dan visi misi.

Penetapan jumlah ASN harus ditentukan dengan seksama melalui konsep *right-sizing bureaucracy* sebagai cara yang efisien untuk menetapkan birokrasi yang sesuai fungsi. Kajian dalam perampingan birokrasi harus dilakukan secara berkelanjutan karena SDM yang berkualitas adalah investasi bagi negara. Mengenai anggaran, dana pensiun dan JHT untuk PPPK juga perlu dibahas dalam RUU ASN. Menurut Ika Riswanti, pelaksanaan sistem merit harus didampingi dengan pengawasan yang ketat serta penerapan hukuman jika ada yang melanggar hukum.

Likuidasi KASN dapat dicegah jika fungsi kelembagaan dapat diselenggarakan secara

kuat. Kode etik serta norma dasar dalam pelaksanaan sistem merit adalah dasar dalam menjalankan fungsi KASN.

Setiap jabatan memiliki kompetensi dan konsekuensi, sehingga evaluasi perlu dilakukan dan melalui diskusi ini banyak ulasan dan masukan terkait RUU ASN dari berbagai sudut pandang keilmuan. Diharapkan masukan dari para akademisi Undip dapat memperkaya isi RUU ASN sehingga dapat menjadi pedoman dalam pembentukan UU yang menjadikan tata kelola negara menjadi lebih efisien. (Titis)

PRODI SASTRA INDONESIA FIB UNDIP PERLUAS JARINGAN GANDENG LEIDEN UNIVERSITY DAN IIU MALAYSIA



SEMARANG – Program Studi (Prodi) S1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu dan Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP) terus memperluas jaringan kerjasamanya dengan menggandeng perguruan tinggi di luar negeri. Yang terbaru, Prodi Sastra Indonesia FIB

Undip menggandeng Leiden University Belanda dan International Islamic University (IIU) Malaysia sebagai mitra dalam riset, pengajaran dan pengembangan institusi.

Ketua Prodi S1 Sastra Indonesia FIB Undip, Dr. Sukarjo Waluyo, S.S., M.Hum., mengungkapkan niatnya untuk terus memperluas jaringan kerjasama internasional sebagai jawaban atas kuatnya arus globalisasi. "Kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri terus kami lakukan. Hal ini kami lakukan untuk kegiatan riset dan pengajaran dengan saling bertukar dosen dalam memberikan kuliah umum. Selain itu ada juga kerja sama untuk pengembangan dan penguatan institusi," kata Sukarjo Waluyo, Selasa (9/11/2021).

Menimbang kondisi pandemi, untuk sementara dalam kerja sama tersebut diintensifkan dengan kuliah umum secara daring, serta pertemuan-pertemuan secara online untuk membahas isu-isu yang penting. "Yang terbaru, kami bersama Leiden University dan IIU Malaysia menggelar International Webinar bertajuk Research Prospect of Nusantara Manuscripts during Covid-19," Sukarjo menambahkan.

Pada webinar internasional yang diikuti para dosen dan mahasiswa, tampil sebagai pemakalah di antaranya Dr. Suryadi, M.A dari Universitas Leiden Belanda; Dr. Mohd. Affendi, M.A. dari Universitas Islam Internasional Malaysia, dan dari Prodi Sastra Indonesia FIB Undip, Dr M. Abdullah M.A.

Menurut Sukarjo Waluyo, materi yang dikupas dalam webinar tersebut adalah perkembangan studi filologi di Indonesia. Kajian filologi ditekankan pada mempelajari bahasa dalam sumber-sumber sejarah yang ditulis, yang merupakan kombinasi dari kritik sastra, sejarah, dan linguistik. Berbagai manuskrip dan karya-karya teks sastra dibedah keautentikan dan keasliannya dari pembentukan dan penentuan maknanya.

Sejatinya teks yang termuat dalam sebuah naskah manuskrip, terutama yang berasal dari masa lampau, sering kali sulit untuk dipahami tidak saja karena bahasanya yang sulit tetapi karena naskah manuskrip disalin berulang-ulang kali. Dengan kondisi itu, ada variasi yang bisa saja memuat kesalahan-kesalahan.

Pakar filologi FIB Undip, Dr. M. Abdullah M.A., mengatakan tugas seorang filolog adalah meneliti naskah-naskah ini, membuat laporan tentang keadaan naskah-naskah ini, dan menyunting teks yang ada di dalamnya. "Ilmu filologi biasanya berdampingan dengan paleografi, atau ilmu tentang tulisan pada masa lampau," katanya.

Abdullah memperkirakan studi filologi akan berkembang pada masa yang akan datang. Studi Filologi akan mengikuti perkembangan zaman, termasuk kebutuhan untuk melakukan digitalisasi naskah-naskah kuno khususnya yang bernuansa sejarah, politik maupun kebudayaan. Dia mengaku prihatin dengan minimnya peneliti yang tertarik

melacak jejak-jejak sejarah yang ada di Indonesia.

Secara umum di tahun 1990-an studi pernaskahan Nusantara atau studi yang menggunakan naskah nusantara sebagai objek, mengalami penurunan. Orientasi studi pernaskahan berubah, studi filologi murni atau disertasi sangat jarang; karena naskah-naskah yang dianggap utama seperti Hang Tuah, Undang-Undang Malaka, Undang-Undang Minangkabau, dan sebagainya sudah banyak dikaji. "Jadi, potensi untuk membuat kajian yang di luar filologi murni dengan mengambil naskah baru kecil. Ini menjadi tantangan apalagi dengan berkembangnya dunia digital," ujarnya.

Sementara itu, Dr. Suryadi, M.A., pembicara dari University Leiden Belanda mengungkapkan bahwa aspek digitalisasi merupakan aspek penting terutama yang menyangkut bahan yang tertulis dan klasik. Sebelumnya dalam pendokumentasian dipakai Teknologi Microfilm, sehingga bahan-bahan tertulis bisa terselamatkan. Dunia akademik berhasil menyelamatkan beberapa manuskrip bisa tetap dibaca, meski materi kertas yang menjaid medium materi aslinya sudah dalam keadaan lapuk atau tidak bisa dilihat secara riil.

Dicontohkan, di Indonesia masih banyak koran lama yang tersimpan di perpustakaan dan belum dimikrofilmkan. Hal tersebut karena menyangkut perihal biaya dan sebagainya sehingga menjadi tantangan di era digital ini. Seharusnya dengan teknologi

informasi sekarang digitalisasi koran-koran lama di Indonesia bisa segera dilakukan.

Beberapa proyek digitalisasi di Indonesia memang sudah pernah dilakukan. Diantaranya digitalisasi naskah-naskah Jawa oleh FIB Universitas Indonesia (2009), proyek C-DATS-TUFS (Palembang, Padang, Aceh, 2003), proyek Leipzig University dalam Projekt zur bewahrung der handschriften von Acheh (2007), proyek pendigitalisasian naskah-naskah Keraton Yogyakarta, Surakarta dan Cirebon (2010), dan proyek Endangered Archives Programme (British Library, 2006). "Pandemi Covid-19 menjadi test case tidak sengaja untuk revolusi industri 4.0. Hal ini telah mengubah persepsi manusia tentang realitas kemudian muncul teknologi digital."

Lebih lanjut dikatakan, munculnya teknologi digital juga bisa memunculkan persepsi tentang realitas yang berbeda. Apa yang kita anggap real dan tidak nyata makin susah dibedakan. Hoaks atau bukan hoaks susah dibedakan. Migrasi buku dari buku konvensional ke bentuk digital tidak bisa dihindarkan lagi, termasuk migrasi naskah ke digitalisasi naskah. Di sini peran ilmuwan dalam digitalisasi menjadi penting.

Dr. Mohd. Affendi, M.A, dari IIUM mengungkapkan banyaknya manuskrip Melayu yang berbicara tentang pengobatan tradisional merupakan obyek yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. "Nusanatara adalah kawasan yang kaya dengan bahan-bahan obat-obatan tradisional. Ke depan menjadi

sangat relevan dilakukan penelitian interdisiplin studi filologi dengan bidang ilmu lain, misalnya dengan ilmu kedokteran dan kesehatan. Studi interdisiplin akan semakin memajukan perspektif dari berbagai disiplin ilmu," tukasnya. (tim humas)

ALUMNI UNDIP DIRIKAN PERHIMPUNAN KONSELOR GENETIKA INDONESIA (ISGC)



SEMARANG — Bertepatan dengan peringatan Genetic Counselors Awareness Day 2021 yang diperingati dunia internasional setiap tanggal 4 November, para alumni Prodi S2 (Pascasarjana) Konseling Genetika, Ilmu Biomedik Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Diponegoro (Undip) mendirikan Perhimpunan Konselor Genetika Indonesia atau Indonesian Society of Genetic Counselors (ISGC). Asosiasi tersebut menjadi wadah para konselor genetika untuk berbagi ilmu dan pengalaman berkait dengan profesinya.

Salah satu pemrakarsa ISGC, Prof. dr. Sultana MH Faradz, Ph.D, dipercaya sebagai President

ISGC yang pertama, sedangkan dr. Muflihatul Muniroh, M.Si.Med, Ph.D dipercaya sebagai Vice President ISGC. Selain kepengurusan, asosiasi tersebut juga sudah memiliki legalitas sebagai badan hukum.

President ISGC, Prof. dr. Sultana MH Faradz, Ph.D, saat ini jumlah anggota yang bergabung sekitar 90 orang. "Para anggota kami tersebar di seluruh Indonesia. Mereka sebagian besar adalah alumni Konseling Genetika, Ilmu Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro," kata Prof. dr. Sultana kepada tim humas, Jumat (5/11/2021).

Menurut dia, momentum pendirian ISGC dilaksanakan bertepatan dengan peringatan Genetic Counselors Awareness Day (GCAD) 2021. Dia menambahkan, asosiasi ini sangat penting karena bisa menjadi wadah sesama profesi untuk saling berkoordinasi dan bekerjasama khususnya antar para konselor genetika di Indonesia.

"Harapannya nantinya para konselor genetik akan mendapat pengakuan pemerintah sebagai bagian dari pelayan kesehatan, walaupun sekarang sudah dimulai dilaksanakan karena kebutuhan di era genomik dimana diagnosis sudah berdasarkan genom atau DNA," ujarnya.

Disebutkan, Program Studi (Prodi) S2 Konseling Genetik FK Undip adalah yang pertama kali di Asia Tenggara. Prodi tersebut berdiri tahun 2006, kemudian baru disusul pendirian Prodi sejenis di Singapura, Filipina dan Malaysia. Karena itu, hadirnya ISGC

diharapkan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat luas, sebab konselor genetika merupakan suatu profesi yang sangat penting dan dibutuhkan dalam memberikan layanan konseling terhadap penyakit-penyakit genetika kepada pasien dan keluarga.

Vice President ISGC, dr. Muflihatul Muniroh, M.Si.Med, Ph.D, menambahkan tujuan didirikannya ISGC juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap peran profesi konselor genetika di dunia. Saat ini pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang penyakit genetika yang diderita, pola penurunan penyakit, risiko berulang di keluarga, langkah diagnosis, penanganan, dan terapi apa yang bisa menjadi pilihan bagi pasien dan keluarga, masih kurang dipahami oleh masyarakat. Dengan hadirnya ISGC diharapkan tumbuh pemahaman yang lebih baik yang menjadi dasar bagi pasien dan keluarga untuk mengambil langkah kedepan.

“Kami berharap kedepannya profesi Konselor Genetik di Indonesia semakin dapat memberikan manfaat dan peran yang besar bagi masyarakat, khususnya pasien dan keluarga dengan penyakit genetik,” harap dr Liha sapaan akrab Muflihatul Muniroh.

Terkait perayaan peringatan Genetic Counselors Awareness Day Tahun 2021, para konselor genetik membuat konten video singkat tentang profesi konselor genetik secara bersama-sama dengan menggunakan tagar #Iamageneticcounselor (this is the international hashtag),

#ANZgeneticcounselling, #gcchat, #GCAwarenessDay. Konten tersebut diharapkan bisa menjadi awal yang baik untuk mengetahui peran konselor genetika. (tim humas)



UNDIP GELAR SIMULASI PENANGGULANGAN KEBAKARAN PADA GEDUNG



Sehubungan dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Fakultas Teknik Universitas Diponegoro bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Semarang melaksanakan kegiatan simulasi penanggulangan kebakaran pada gedung, Jumat (5/11).

Peran K3 dalam lingkungan kerja diantaranya setiap tenaga kerja memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan untuk kesehatan dan keselamatan demi kesejahteraan hidup, setiap orang yang berada di lingkungan kerja harus dijamin aman serta merupakan tindakan antisipatif dan preventif dari perusahaan dalam upaya mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Program Pelatihan K3 memiliki peranan penting dalam kemajuan sebuah institusi dan meningkatkan keterampilan para pekerjanya untuk lebih profesional.

Kebakaran merupakan suatu peristiwa yang berbahaya dan dapat mengakibatkan kerugian dan korban jiwa jika kita tidak melakukan upaya yang tepat dalam mencegah kebakaran. Simulasi dimaksudkan untuk meningkatkan kewaspadaan apabila sewaktu-waktu terjadi bencana kebakaran. Simulasi akan mengidentifikasi sumber-sumber kebakaran, tanggap darurat serta penanggannya, melaksanakan pemadaman kebakaran dengan menggunakan prinsip pemadaman api, mengidentifikasi alat pemadam berdasarkan sumber kebakaran dan mampu menggunakan alat-alat pemadam kebakaran.

Dekan Fakultas Teknik Undip, Prof. Ir. M. Agung Wibowo, M.M., M.Sc, Ph.D menyampaikan bahwa simulasi ini penting sekali dan harus rutin dilaksanakan karena untuk menyiapkan jika terjadi keadaan darurat kita tidak panik dan tahu apa yang harus dilakukan. Keadaan darurat bisa karena kebakaran, gempa bumi dan lainnya. Simulasi untuk mengevaluasi kecepatan respon terhadap bencana. Dalam keadaan darurat kita harus tetap tenang dan mengikuti instruksi evakuasi menuju ke titik kumpul. Untuk itu semua gedung terutama bagi gedung-gedung tinggi seperti dekanat ini dianjurkan untuk memiliki struktur tim tanggap bencana (emergency respon team).

"Kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen FT dalam melaksanakan K3. Semoga K3 ini tidak hanya sebatas sertifikat tetapi menjadi budaya bagi kita semua" pungkasnya. (Lin-Humas)

UNDIP PERINGKAT KE-8 DI AJANG PIMNAS KE-34



Serangkaian kegiatan Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS) ke-34 tahun 2021 yang diselenggarakan sejak tanggal 25 Oktober hingga 29 Oktober 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah sampai pada puncaknya. Closing ceremony PIMNAS ke-34 digelar secara luring terbatas di Universitas Sumatera Utara (USU) dan juga secara daring melalui kanal Youtube USU, Jum'at (29/10) malam.

Sebanyak 37 kontingen PKM dari Universitas Diponegoro (Undip) berhasil menempatkan Undip masuk 10 besar, tepatnya menduduki peringkat ke-8 secara nasional, naik tiga peringkat dari tahun sebelumnya.

Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Prof. Budi Setiyono, S.Sos., M.Pol.Admin., Ph.D., mengungkapkan rasa bangga dan terima kasih terhadap perjuangan yang telah diberikan untuk kegiatan PIMNAS ke-34 ini. "Saya selaku Wakil Rektor 1 bidang Akademik dan Kemahasiswaan, mengucapkan terima kasih

atas segenap perjuangan yang sudah kalian dilakukan. Tetap semangat para Diponegoro Muda", ungkap Prof Budi.

Selain itu, Prof Budi mengungkapkan bahwa pihak Universitas akan mengapresiasi semua kontingen yang lolos ke ajang final PIMNAS ke-34. "Jadi kalian tetap kita apresiasi perjuangannya, sebagai peserta yang lolos PIMNAS, Universitas memberikan reward akademik dan non akademik", jelasnya.

"Selamat kepada mereka yang mendapatkan medali, perjuangan kalian luar biasa, mudah-mudahan itu menjadi torehan sejarah yang berguna bagi kalian. Dan saya ucapkan selamat bagi kalian yang belum mendapatkan medali, masih ada kesempatan PIMNAS di tahun depan", tambah Prof Budi.

Dalam ajang ilmiah tahunan berskala nasional itu, kontingen PKM Undip berhasil menyabet 10 medali. Dengan rincian perolehan medali untuk kategori presentasi sebanyak 6 medali terdiri dari 1 emas, 1 perak, dan 4 perunggu. Sedangkan 4 medali untuk kategori poster yang terbagi atas 3 emas dan 1 perunggu.

Berikut daftar peraih medali yang berhasil diraih oleh kontingen PKM Undip dalam PIMNAS ke-34:

- Emas Presentasi (PKMRE-6)

Judul: Pemanfaatan Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus*) dalam Enkapsulasi Bersalut Alginat Kitosan sebagai Sumber Kebutuhan Antioksidan.

Ketua Tim: Sadam Arrois.

- Emas Poster (PKMRE-6)

Judul: Pemanfaatan Sereh Dapur (*Cymbopogon citratus*) dalam Enkapsulasi Bersalut Alginat Kitosan sebagai Sumber Kebutuhan Antioksidan.

Ketua Tim: Sadam Arrois.

- Emas Poster (PKMRE-10)

Judul: Pelapis Superhidrofobik-Superoleofilik Berbahan Silika dengan Hexamethyldisilazane dan Methyltrimetoxysilane sebagai Pemisah Tumpahan Minyak di Laut.

Ketua Tim: Jesica Rahmaningrum.

- Emas Poster (PKMRE-4)

Judul: Bio-Scrubber Berbahan Bacterial Cellulose Terimpregnasi Antibakteri Flavonoid dari Daun Kelor sebagai Solusi Substitusi Mikroplastik.

Ketua Tim: Afriza Ni'Matus Sa'Adah

- Perak Presentasi (PKMK-6)

Judul: Inovasi Gel Aromaterapi Antikantuk dari Limbah Minyak Jelantah dan Ekstrak Serai Wangi dengan Metode Adsorpsi untuk Mendukung Belajar Online.

Ketua Tim: Sulhan Efendi.

- Perunggu Presentasi (PKMK-1)

Judul: Inovasi Produk Ekstrak Daun Ketapang untuk Penstabil pH Air Pencegahan Penyakit Busung Ikan Hias sebagai Penopang Perekonomian Era Pandemi.

Ketua Tim: Meitri Bella Puspa.

- Perunggu Presentasi (PKMK-6)

Judul: Inovasi Smart Pop-Up Batik Book

Dilengkapi Fitur Augmented Reality, Website Terintegrasi, serta Batik Kit sebagai Media Interaktif Pembelajaran Batik.

Ketua Tim: Gusti Fattahillah Putra Merdeka.

- Perunggu Presentasi (PKMKC-4)

Judul: Sistem Automasi Pompa di Polder dan Peringatan Dini untuk Mengantisipasi Banjir Berbasis Internet of Things dan Machine Learning.

Ketua Tim: Rifaldi Kallolangi.

- Perunggu Presentasi (PKMRE-4)

Judul: Bio-Scrubber Berbahan Bacterial Cellulose Terimpregnasi Antibakteri Flavonoid dari Daun Kelor sebagai Solusi Substitusi Mikroplastik.

Ketua Tim: Afriza Ni'Matus Sa'Adah.

- Perunggu Poster (PKMRE-1)

Judul: Andrographolide-Loaded Nanoniosome tanpa Kolesterol Sambiloto (*Andrographis paniculata*) sebagai Penghambat Main Protease (Mpro) SARS-CoV-2.

Ketua Tim: Muchammad Faris.

Pada ajang final PIMNAS ke-34, Universitas Gadjah Mada (UGM) keluar sebagai Juara Umum. Diikuti Institut Pertanian Bogor (IPB) di posisi kedua, dan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) berada di posisi ketiga.

PIMNAS ke-34 merupakan kompetisi ilmiah bergengsi mahasiswa tingkat nasional yang digelar setiap tahunnya oleh Kemendikbudristek. Pada penyelenggaraan

tahun ini, PIMNAS ke-34 diikuti sebanyak 3.126 mahasiswa yang tergabung dalam 735 tim dari 108 perguruan tinggi se-Indonesia.

TIM FH UNDIP RAIH MEDALI EMAS DI INTERNATIONAL SCIENCE AND INVENTION FAIR (ISIF) 2021



SEMARANG – Tim Fakultas Hukum (FH) Universitas Diponegoro (Undip) berhasil meraih medali emas dalam ajang Lomba Karya Tulis Ilmiah International Science and Invention Fair (ISIF) 2021. Karya ilmiah berjudul “Clitoria Ternatea as Jam Solution for Blood Sugar Balance” berhasil menyisihkan 600 karya para mahasiswa dari 36 negara.

Keberhasilan Tim FH Undip cukup mengejutkan, mengingat karya tulis yang diajukan bukan bidang yang didalami di bangku kuliah. Namun tim yang terdiri dari Adelia Sani Rivenda, Amanda Zakira, Nadilla Faatimah Yahya, Naila Farradhia dan Wildan Mahendra, berhasil meyakinkan juri melalui karya ilmiah tentang *Bunga Telang sebagai Solusi Selai untuk Keseimbangan Gula Darah*.

Keprihatinan mereka melihat tingginya tingkat penderita diabetes terutama di Indonesia dan risiko komplikasi yang diakibatkannya, menghasilkan karya yang penting dan bermanfaat.

“Tentunya kami merasa amat bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas pencapaian yang telah kami raih. Sebelumnya kami merasa tidak percaya diri mengingat status kami sebagai mahasiswa baru dan berjuang dengan tim yang baru pula,” ujar Wilda Mahendra, salah satu anggota Tim FH Undip di ajang ISIF 2021 kepada tim humas, Rabu (10/11/2021).

ISIF adalah kegiatan internasional tahunan yang cukup bergensi. Adapun penyelenggaranya adalah gabungan dari berbagai organisasi seperti Indonesian Young Scientist Association (IYSA), Science Hunter Indonesia, Malaysia Innovation Invention Creativity Association (MIICA), dan BUCA IMSEF (International Music, Science, Energy, Engineering Fair). Setiap tahun sedikitnya 500 peserta yang berasal dari 36 negara berpartisipasi pada lomba yang diklasifikasikan pada beberapa bidang penelitian diantaranya life science, social science, technology, physics, environment, dan mathematics.

Secara teknis lomba dilaksanakan 25 Oktober hingga 1 November 2021. Adelia Sani Rivenda, anggota tim lainnya, menambahkan, latar belakang pemilihan judul dan inovasi itu adalah tingginya tingkat penderita diabetes terutama di Indonesia dan risiko komplikasi

yang dikarenakan penyakit diabetes itu sendiri. Di bawah bimbingan Dosen FH Undip, Dr. Siti Malikhatus Badriyah S.H., M.Hum, tim berhasil membuat suatu inovasi produk selai yang berbahan dasar clitoria ternatea (bunga telang) yang memiliki kandungan untuk mengatasi permasalahan diabetes.

Disinggung persiapannya sendiri, Adelia mengatakan sebenarnya tidak seratus persen berjalan dengan lancar dan matang. Karena, waktu menemukan ide inovasi ini sangat dekat dengan waktu pendaftaran. Selain itu kendala jarak antar anggota tim juga turut andil sebagai faktor penghambat, dalam prosesnya sering terjadi kegagalan dalam pembuatan produk.

“Tetapi karena kegigihan teman-teman, kami tetap optimis dan yakin bahwa inovasi kami mampu bersaing dengan tim lainnya. Dan bersyukur bisa meraih yang terbaik buat Fakultas Hukum dan kampus Undip,” ungkap Adelia.

Sedangkan Amanda, anggota tim, mengaku sangat berterimakasih pada Undip, sebab dari segi fasilitas dan publikasi kampus Undip sangat mendukung berjalannya perlombaan dan apresiasi terhadap prestasi mahasiswanya. “Namun, sebagai mahasiswa baru fasilitasi pembinaan dan penyampaian prosedur pembiayaan serta sosialisasi lainnya dianggap masih kurang merangkul dan kami khususnya mahasiswa baru masih belum cukup teredukasi mengenai sistem administrasi dalam dunia perlombaan yang mewakili Undip,” ujarnya.

Karena itu, kepada teman-teman Fakultas Hukum dan fakultas lainnya yang ada di Undip, dia menyarankan untuk berani melangkah, berkarya dan berkompetisi di berbagai ajang yang ada. Keberanian memulai, dan percaya diri dalam mengemukakan ide menjadi faktor penting untuk masuk ajang lomba. Hal lain yang harus dilakukan adalah melakukan inovasi yang memiliki relevansi dan urgensi dengan kenyataan yang ada. “Intinya, kalian harus berani untuk memulai, ciptakan peluang untuk dirimu sendiri, dan jangan berhenti karena kamu merasa tidak percaya diri, tapi perbaiki dan mulai kembali,” tegasnya.

Atas prestasi ini, Dekan Fakultas Hukum Undip Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H, M.Hum kepada tim humas mengaku sangat bangga kepada para mahasiswanya yang telah membawa medali emas dalam ajang lomba Internasional dalam kali ini ISIF 2021. “Saya benar-benar bangga dan berterima kasih atas capaian prestasi yang diraih oleh lima mahasiswa FH Undip. Semoga dengan adanya prestasi ini dapat memicu mahasiswa FH Undip lainnya untuk meraih lebih banyak lagi prestasi membanggakan ditingkat Internasional kembali,” harap Prof Retno. (tim humas)



GURU BESAR LEIDEN UNIVERSITY PROF MAARTJE BERHARAP CIVITAS AKADEMIKA UNDIP DORONG PEMBUATAN HUKUM PIDANA ADAPTIF



SEMARANG – Fakultas Hukum (FH) Universitas Diponegoro (UNDIP) terus melakukan peningkatan kualitas pembelajaran terhadap para mahasiswanya melalui Program Visiting Lecturer/Professor yang terus dikembangkan. Dalam kesempatannya kali ini FH Undip menghadirkan narasumber asal Belanda yaitu Prof. Dr. Maartje Van der Woude dari Leiden Law School, Universiteit Leiden (Leiden University) Belanda.

Acara yang dikemas melalui perkuliahan umum tersebut diselenggarakan secara virtual melalui platform zoom meeting dengan mengangkat “Deliberative Law Making and the Politicization and Mediatization of Criminal Justice”. Pada forum ini Prof. Maartje berharap civitas akademika Undip mendorong dilakukannya pembuatan

hukum pidana yang adaptif dengan perubahan sosial di masyarakat agar nilai-nilai fundamental terlindungi.

Menurut dia, hukum pidana yang adaptif dengan perubahan sosial memiliki implikasi terhadap efek perubahan sosial pada keadilan pidana karena masyarakat membutuhkan hukum pidana yang mampu melindungi nilai-nilai fundamental yang ada. Suatu komunitas memutuskan menegakkan norma internalnya melalui sanksi pidana dalam rangka melestarikan integritas dan identitas. “Inilah sebabnya mengapa kebijakan kriminal dan undang-undang sangat penting untuk representasi diri dari komunitas dan proyeksinya ke dunia luar,” ujar Prof. Maartje saat menyampaikan pendapatnya di acara yang digelar Rabu (3/11/2021).

Ia menambahkan, bahwa proses pembuatan undang-undang yang diusulkan oleh legislator sangat sedikit yang memperhatikan pada hak asasi manusia, sumber daya polisi, sistem peradilan pidana lumum, dan hubungan korban dan pelaku. Hal itu memiliki potensi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan sebagai konsekuensinya.

Produk hukum yang ideal selayaknya cukup untuk menangani masalah, dan bisa menjadi fungsi ekspresif atau simbolis yang diasumsikan dari undang-undang yang dibuat. Dia menegaskan, dalam proses perancangan legislasi wajib mempertimbangkan efek, keuntungan dan risiko pasca kebijakan tersebut diterbitkan, sehingga proses musyawarah yang dilakuakn

oleh para legislator harus berdampak pada keputusan kolektif atau hasil sosial.

“Saya berharap para mahasiswa Hukum Undip untuk senantiasa berpikir logis dan kritis serta berani mengungkapkan pendapat sesuai fakta, data dan menggunakan hati nurani dalam merespons ketidakadilan pada isu hukum yang berkembang di masyarakat,” harap Prof. Maartje yang mengaku merasa sangat senang dan berterima kasih atas undangan yang diberikan oleh pihak pimpinan Fakultas Hukum sebagai pembicara pada kegiatan ini.

Sementara itu, Dekan FH Undip Prof. Dr. Retno Saraswati, S.H.,M.Hum mengatakan, bahwa Program Visiting Lecturer merupakan kegiatan akademik unggulan yang merepresentasikan komitmen Fakultas Hukum, guna meningkatkan serta memperkaya kualitas mahasiswa dalam berbagai bidang akademik khususnya research, teaching, dan innovation. Pelaksanaan program ini dilakukan dengan mengundang para dosen dan atau peneliti asing dari perguruan tinggi di luar negeri untuk bermitra dengan FH Undip

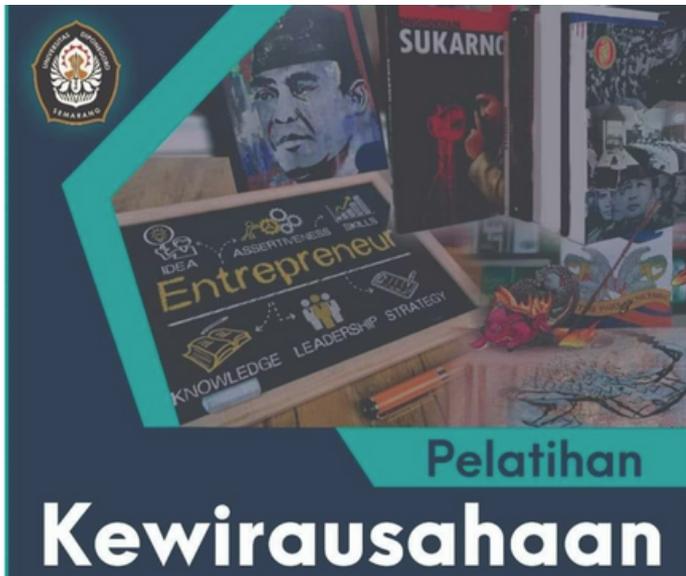
“Program ini diharapkan dapat mengembangkan kerjasama di bidang pengajaran dan penelitian kolaboratif dengan universitas mitra di luar negeri. Kami juga mengharapkan bahwa, kegiatan ilmiah ini dapat mempererat dan meningkatkan kerjasama antara Leiden Law School dengan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro,” ujar Prof Retno.

Kegiatan perkuliahan umum virtual yang berlangsung kurang lebih 60 menit tersebut dipandu oleh Associate Professor dan Head of The International Office di FH Undip, Dr. Adya Paramita Prabandari S.H.,M.L.I., M.H. yang bertindak selaku moderator dan Josephine Rachelle (Ketua Ikatan Mahasiswa Hukum Internasional FH Undip) yang bertugas sebagai Master of Ceremony.

Dalam kesempatannya, Dr. Adya Paramita Prabandari menyampaikan ucapan terima kasih atas kesediaan narasumber dan para peserta yang telah hadir pada kegiatan ilmiah ini. Adapun sesi penutupan acara diisi dengan foto bersama antara narasumber, peserta dan panitia yang dikoordinasikan secara langsung oleh Master of Ceremony, Josephine Rachelle. (tim humas)



MAHASISWA SEJARAH TIDAK HANYA SEBAGAI JOB SEEKER TETAPI SEKALIGUS JOB CREATOR



“Selain sebagai job seeker, lulusan Universitas Diponegoro diharapkan dapat menjadi job creator. Dilaksanakannya pelatihan kewirausahaan ini karena Undip juga telah mencanangkan pembentukan kompetensi para lulusannya, sebagai job seeker dan job creator.

Dari tujuan tersebut, Departemen Sejarah mengundang Triyanto Triwikromo, sastrawan sekaligus wartawan dan Bonnie Triyana, alumni Sejarah Undip untuk memberikan bekal kepada para mahasiswa sejarah mengenai kegiatan kewirausahaan di bidang sejarah” tutur Dr. *Dhanang Respati Puguh*, M.Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah dalam acara Pelatihan Kewirausahaan Program Studi S1 Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Undip, pekan lalu.

Dalam materinya Triyanto Triwikromo menyampaikan mengenai Kewirausahaan Sejarah dan Industri Kreatif. “Sejarah tidak selalu hanya berhubungan dengan masa lalu melainkan juga berkaitan dengan kekinian dan keakanan. Contoh sejarah kekinian muncul dalam produk film, jelas ia adalah produk budaya kekinian, sekalipun kisah yang diangkat merupakan bagian dari masa lampau dan merupakan bagian dari sejarah. Kewirausahaan sejarah disebut juga dengan histopreneurship merupakan bidang yang mengupayakan pengoptimalan kewirausahaan yang berorientasi pada tema-tema kesejarahan.” tuturnya.

“Karena kita sekarang ini hidup dalam budaya virtual, tak pelak apa pun produk kreativitas kita antara lain harus kita ajukan kepada konsumen atau customer yang membutuhkan produk-produk virtual. Di sinilah, kita selain memproduksi karya-karya konvensional mesti membuat hal-hal berkaitan dengan yang virtual. Apa itu? Ia harus bisa menjadi wartawan online, editor buku online, sastrawan berbasis sejarah online, pekerja arsip online, pekerja museum online, dan lain-lain.” Lanjutnya.

Menurut Triyanto, sejarah sebenarnya juga tidak eksplisit sebagai sektor industri kreatif. Maksudnya adalah bahwa sejarah menyusup atau subversif ke dalam berbagai subsektor, seperti: periklanan banyak yang menggunakan basis sejarah, video dan film yang tentu banyak sekali berbasis pada cerita-cerita sejarah, begitu juga seni pertunjukan, musik, televisi dan radio, serta riset dan pengembangan.

Sementara Bonnie Triyana memaparkan kegiatan sejarawan publik dan apa yang disebut sejarah publik. Ia mengatakan terdapat empat unsur konten Sejarah Populer ada pada kekuatan sudut pandang (angle), selektif atau pemilihan diksi (untuk artikel) dan pemilihan gambar (untuk visual) yang memiliki relevansi tinggi bagi topik yang sedang dibahas, alur cerita (outline/storyline) atau penuturan kisah yang runtun, dan keberagaman Sumber yang membuat kita dekat dengan gambaran peristiwa masa lalu. Keberagaman sumber itu diperlukan sebagai pembanding sekaligus penguat cerita.

“Mahasiswa sejarah harus selalu berusaha mengemas cerita sejarah dalam berbagai bentuk kreatifitas agar cerita sejarah mudah dipahami. Salah satu cara membuat cerita sejarah sebagaimana ditemukan dalam laman media sosial Historia adalah penyajian cerita sejarah dalam bentuk komik (Peristiwa Idul Adha dan percobaan pembunuhan Bung Karno). Ada juga ilustrasi mengenai kelahiran Boedi Oetomo. Menerjemahkan teks ke dalam bentuk visual (ada imajinasi di dalamnya) untuk mendapatkan simpati dari audiens.” pungkasnya. (Rafngi Sejarah-Lin Humas)